

**PENGARUH METODE BERCEKITA DENGAN BONEKA TANGAN
TERHADAP KEMAMPUAN MENYIMAK ANAK USIA 5-6 TAHUN
DI RAUDHATUL ATFHAL MARDHATI KOTA MAKASSAR**

A.Irmayani

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Makassar,

andiirmayani1998@gmail.com

DOI: prefix/singkatan jurnal. Volume. Nomor. Nomor artikel

Abstrak:

A.Irmayani. 2020. Pengaruh Metode BerceKita dengan Boneka Tangan terhadap Kemampuan Menyimak Anak Usia 5-6 Tahun di Raudhatul AtfhAl Mardhati Makassar. Dibimbing oleh Dr.Parwoto.M.Pd. dan Dr.Syamsuardi.S.Pd.,M.Pd. Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Makassar.

Tujuan penelitian ini Untuk mengetahui kemampuan menyimak bagi anak yang diberi perlakuan metode bercerita dengan media boneka tangan dan yang diberi perlakuan dengan gambar seri dan Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh metode bercerita dengan boneka tangan terhadap kemampuan menyimak anak di Raudhatul AtfhAl Mardhati Kota Makassar. Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *Quasi Eksperiment Design*. Populasi dalam penellitian ini adalah anak seluruh kelompok B RA Mardhati Kota Makassar. Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah 10 anak dari kelompok B2 5 anak sebagai kelompok eksperimen dan kelompok B1 5 anak sebagai kelompok kontrol. Teknik pengumpulan data berupa tes dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik nonparametrik. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penerapan metode bercerita dengan boneka tangan terhadap kemampuan menyimak anak di kelompok RA Mardhati Kota Makassar.

Kata Kunci: Metode bercerita dengan boneka tangan, kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pendidikan merupakan aset penting bagi kemajuan sebuah bangsa, oleh karena itu setiap warga Negara harus dan wajib mengikuti jenjang pendidikan, baik pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar sampai

keperguruan tinggi. Anak usia dini merupakan pondasi terbaik dalam mengembangkan kehidupannya dimasa depan.

Anak merupakan anugrah terindah yang dimiliki oleh setiap pasangan. Semenjak dilahirkan

anak selalu menjadi pusat perhatian. Orang tua adalah yang pertama bertanggung jawab atas terwujudnya kesejahteraan anak baik secara rohani, jasmani, maupun sosial. Setiap orang tua memberikan kasih sayang, perhatian, perawatan, pendidikan serta bimbingan yang terbaik untuk anaknya.

Berdasarkan proses pembelajaran di Raudhatul Athfal Mardhati Makassar. Dalam satu kelas berjumlah 20 anak. Ditemukan kebanyakan anak mengalami kesulitan dalam perkembangan berbahasa khususnya pada perkembangan menyimak pada anak. Ini terbukti dengan apa yang dikatakan guru tidak sama dengan apa yang dilakukan oleh anak didik. Waktu guru mengatakan buatlah segitiga di papan tulis. Saat anak didik maju ke depan untuk membuat segitiga, anak tidak membuat segitiga tetapi membuat lingkaran padahal guru sudah membuat segitiga untuk ditirukan anak didik. Ada juga anak yang tanya terlebih dahulu kepada guru sebelum dia melakukan apa yang dikatakan gurunya. Itu adalah salah satu bukti kalau perkembangan menyimak anak masih kurang dan perlu dikembangkan lebih baik lagi. Walaupun ada beberapa anak yang perkembangan menyimaknya sudah bagus. Itu ditunjukkan dengan anak bisa melakukan apa yang dikatakan oleh gurunya. Untuk mengembangkan kemampuan menyimak anak didik yang masih kurang, guru menggunakan metode bercerita dengan boneka tangan sebagai salah satu usahanya. media.

Penelitian ini mengacu pada penelitian terdahulu, adapun penelitian terdahulu yang relevan diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Metode bercerita berpengaruh terhadap kemampuan menyimak pada anak kelompok B 5- 6 tahun.

Penelitian yang dilakukan oleh Tiyas Ayu Retna Wigunarti (2018), hal ini dapat dilihat dari rata-rata kemampuan menyimak anak sebelum dilakukan eksperimen sebesar 10,39 dan rata-rata kemampuan menyimak anak setelah dilakukan eksperimen sebesar 27,33 dengan selisih rata-rata sebesar 1,94 yang berarti bahwa perlakuan yang diberikan peneliti memiliki pengaruh terhadap kemampuan menyimak anak.

2. Penerapan metode bercerita dengan media wayang gapit sebagai upaya pengembangan kemampuan berbicara anak usia dini kelompok B di TK Islam Prita Amanah Kota Kediri

Penelitian yang dilakukan oleh Intan Prastihastari wijaya (2015) dengan judul “ penerapan metode bercerita dengan media wayang gapit sebagai upaya pengembangan kemampuan berbicara anak usia dini kelompok B di TK Islam Prita Amanah Kota Kediri” menunjukkan hasil penelitian pada siklus pertama menunjukkan nilai ketuntasan perkembangan kemampuan berbicara anak sebesar 56 persen sedangkan pada siklus kedua menunjukkan hasil nilai ketuntasan perkembangan kemampuan berbicara anak

sebesar 8 persen, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perkembangan kemampuan berbicara anak mengalami peningkatan setelah menerapkan metode bercerita dengan media wayang gapit.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka penting dan perlu untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Metode Bercerita dengan Boneka Tangan terhadap Kemampuan Menyimak Anak Usia 5-6 Tahun di Raudhatul Athfal Mardhati Makassar”.

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan penulis di atas maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

- B. Bagaimana perbedaan kemampuan menyimak anak yang diberi perlakuan metode bercerita melalui media boneka tangan dan dengan gambar seri di Raudhatul Athfal Mardhati Makassar?
- C. Apakah ada pengaruh metode bercerita dengan boneka tangan terhadap kemampuan menyimak anak di Raudhatul Athfal Mardhati Makassar ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka di kemukakan tujuan penelitian adalah:

Untuk mengetahui perbedaan kemampuan menyimak bagi anak yang diberi perlakuan metode bercerita dengan media boneka tangan dan yang diberi perlakuan dengan gambar seri di Raudhatul Athfal Mardhati Makassar.

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh metode bercerita dengan boneka tangan terhadap kemampuan menyimak anak di Raudhatul Athfal Mardhati Makassar.

E. Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
2. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan guna mewujudkan pendidikan yang lebih baik bagi semua pihak serta dapat dijadikan bahan kajian bagi para pembaca, khususnya dalam kemampuan menyimak anak melalui metode bercerita dengan boneka tangan.
3. Manfaat Praktis
 - a. Bagi guru, meningkatkan kinerja guru dan menjadi landasan bagi guru untuk melaksanakan pembelajaran yang bervariasi dan optimal dengan menggunakan metode bercerita dengan boneka tangan.
 - b. Bagi orang tua, penelitian ini bermanfaat agar orang tua dapat mengetahui dan memahami kebijakan-kebijakan yang diambil oleh tenaga pendidik dalam penyelenggaraan pendidikan terkhusus dalam penerapan metode bercerita dengan boneka tangan, serta dapat mendukung kebijakan tersebut.

Kajian Pustaka

Metode berarti cara, Metode merupakan cara melakukan kegiatan dengan menggunakan fakta atau konsep-konsep secara sistematis. Pengertian metode adalah cara penyajian bahan/pengorganisasian kegiatan belajar mengajar. Pengertian lain dari metode adalah cara penyampaian suatu bahan pengembangan/kemampuan tertentu (Sedima, 2010: 14).

Metode dapat pula diartikan sebagai suatu cara yang operasional dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran. Penggunaannya

dalam proses belajar mengajar erat kaitannya dengan keberhasilan mutu pendidikan. Metode pembelajaran menekankan kepada bagaimana aktivitas guru mengajar dan aktivitas anak belajar. Anak menggunakan tubuhnya sebagai alat untuk belajar dan secara energi mencari cara untuk menghasilkan potensi maksimum. Tugas guru adalah bagaimana menyediakan lingkungan yang memungkinkan anak memperoleh pengalaman fisik, sosial dan mampu merefleksikannya (Latif dkk, 2016).

Menyimak tentu saja berbeda dengan istilah mendengarkan, meskipun memiliki keterkaitan makna yaitu sama-sama berhubungan dengan kegiatan mendengarkan. Makna mendengarkan lebih sederhana daripada menyimak. Kegiatan

mendengarkan belum tentu menyimak sesuatu hal bila ia tidak memahami apa yang didengarnya.

Pentingnya menyimak dalam interaksi komunikatif memang sangat nyata. Untuk dapat terlibat dalam suatu komunikasi, seseorang harus mampu dan mereaksi apa yang baru saja dikatakan. Konsekuensinya pembelajaran perlu melatih keterampilan menyimak, anak bisa memperoleh kosa kata, disamping itu tentunya pengucapannya yang baik. Dengan demikian, kegiatan menyimak perlu dipusatkan dan dikembangkan sedini mungkin karena sebagai dasar pengembangan kemampuan anak dalam berbicara (Azies & Alwasi, 2000: 82).

METODOLOGI

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang digunakan untuk menganalisis pengaruh metode bercerita terhadap kemampuan menyimak anak. Penelitian ini dimaksudkan untuk melihat suatu akibat atau *treatment*. Menurut Noor (2011:38), penelitian kuantitatif merupakan metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antarvariabel. Dalam hal ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif karena peneliti ingin mengetahui bagaimana pengaruh perlakuan atau *treatment* tertentu terhadap objek yang diteliti.

Teknik pengumpulan data sangat dibutuhkan dalam penelitian karena dapat menentukan keberhasilan suatu penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data dengan menggunakan pengamatan langsung dan mencatat fenomena yang terjadi secara sistematis mengenai kemampuan menyimak anak melalui metode bercerita dengan boneka tangan. Adapun yang dilakukan yaitu:

- 1) Mengamati kemampuan menyimak anak sebelum menerapkan metode bercerita dengan boneka tangan dengan menceklis setiap *item* pada indikator sesuai kategori perkembangan pada instrumen penelitian yang digunakan.
- 2) Mengamati kemampuan menyimak anak sesudah menerapkan metode bercerita dengan boneka tangan dengan menceklis setiap *item* pada indikator sesuai kategori perkembangan pada instrumen penelitian yang digunakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian uji *Wilcoxon* terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menyimak anak yang mengikuti pembelajaran dengan metode bercerita dengan boneka tangan dengan anak yang mengikuti bercerita. Dalam hal ini, rata-rata hasil skor kemampuan menyimak anak yang mengikuti pembelajaran dengan metode bercerita dengan boneka tangan lebih tinggi dibandingkan rata-rata hasil skor kemampuan menyimak yang mengikuti pembelajaran menggunakan metode bercerita.

Hal ini disebabkan karena kegiatan menyimak dengan menggunakan bercerita dengan boneka tangan membuat anak tidak bosan dalam belajar. Selain telah sesuai dengan inovasi pendidikan yang diinginkan oleh pusat pendidikan yaitu pembelajaran aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan. Metode bercerita (Zuchdi & Budiasih, 1997) merupakan metode pembelajaran yang berpusat pada anak dengan guru berperan sebagai fasilitator dan mediator, sedangkan anak secara aktif menggali pengetahuannya sendiri melalui belajar menyimak yang dimana harus memperhatikan dan melihat. Menurut Dhieni dalam Sholehah (2017), metode bercerita adalah cara penyampaian atau penyajian materi pembelajaran secara lisan dalam bentuk cerita dari guru kepada anak didik. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran anak usia dini metode bercerita dilaksanakan dalam upaya memperkenalkan, memberikan keterangan, atau menjelaskan tentang hal baru dalam rangka menyampaikan pembelajaran yang

dapat mengembangkan kompetensi dasar anak usia dini.

Metode bercerita merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak TK dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan. Cerita yang dibawakan guru harus menarik, dan mengundang perhatian anak dan tidak lepas dari tujuan pendidikan bagi anak TK (Moeslichatoen, 2004: 157). Menyimak merupakan kegiatan komunikasi dua arah yang bersifat tatap muka, melibatkan proses menginterpretasi dan menterjemahkan suara yang didengar sehingga memiliki arti tertentu. Menyimak adalah *to listen*, kegiatan menyimak dapat dilakukan oleh seseorang dengan bunyi bahasa sebagai sumbernya. Sedangkan mendengar dan mendengarkan bisa bunyi apa saja. Jadi, menyimak memiliki kandungan makna lebih spesifik bila dibandingkan dengan mendengar dan mendengarkan (Dhieni dkk, dalam Nursolehah, 2017).

Dalam penelitian ini, adapun kegiatan yang dilakukan di jelaskan dalam skenario pembelajaran yang telah dibuat antara lain pertama guru mengarahkan anak didik untuk duduk sesuai dengan tempat yang telah di tunjuk oleh guru. Guru memberitahu tema pembelajaran. Guru menyiapkan boneka yang akan di amati oleh anak ketika cerita akan di lakukan. Kemudian guru menarik perhatian anak agar anak siap untuk mendengarkan dongeng yang akan di ceritakan dan guru juga memperlihatkan alat peraga yang lain yang ada dalam cerita tersebut. Setelah guru kemudian menunjuk anak untuk menyebutkan tokoh dalam cerita dan menyebutkan

hikmah yang dapat dipetik dalam cerita tersebut dan guru juga menunjuk anak untuk naik di depan menceritakan kembali cerita dengan bahasa sendiri.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Tiyas Ayu Retna Wigunarti (2018) yang menyatakan bahwa dengan pemberian perlakuan berupa metode

bercerita dapat berpengaruh terhadap kemampuan menyimak anak kelompok B telah terbukti. Selaras juga dengan Intan Prastihastari Wijaya (2015) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kemampuan menyimak anak sebelum dan sesudah penerapan metode bercerita diberikan pada anak.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam penerapan metode bercerita dengan boneka tangan terhadap kemampuan menyimak anak pada kelompok B di Raudhatul Atfhal Mardhati mengalami perkembangan dari pertemuan pertama, kedua, ketiga hingga pada pertemuan keempat. Sehingga di simpulkan bahwa Ada perbedaan kemampuan menyimak anak sebelum dan setelah diberi perlakuan metode bercerita dengan boneka tangan terhadap kemampuan menyimak anak di kelompok B Raudhatul Atfhal Mardhati Kota Makassar.
2. Dalam penerapan metode bercerita dengan boneka tangan terhadap kemampuan menyimak anak pada kelompok B di Raudhatul Atfhal Mardhati mengalami perkembangan dari pertemuan pertama, kedua, ketiga hingga pada pertemuan keempat.

Sehingga di simpulkan bahwa Ada pengaruh penerapan metode bercerita dengan boneka tangan terhadap kemampuan menyimak anak di kelompok B Raudhatul Atfhal Mardhati Kota Makassar.

Saran

Adapun saran yang dapat penulis kemukakan adalah sebagai berikut :

1. Bagi guru penggunaan metode bercerita dengan boneka tangan sebaiknya dioptimalkan penggunaannya pada semester pertama sebagai metode dan media yang efektif dalam mengembangkan kemampuan menyimak anak, selain itu, menciptakan situasi pembelajaran yang bersifat menyenangkan bagi anak didik agar anak memiliki motivasi belajar.
2. Bagi peneliti selanjutnya dapat meneliti aspek-aspek perkembangan anak yang dapat distimulasi dengan metode bercerita dengan boneka tangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Azis, Abdul dan Abdul Majid. 2005. *Mendidik Dengan Cerita*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arsyad, Azhar. 2008. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawaliipers
- Azies dan Alwasih. 2000. *Pengajaran Bahasa Komunikatif*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Bachri, Bachtiar. 2005. *Pengembangan Kegiatan Bercerita di Taman Kanak- Kanak, Teknik dan*

- Prosedurnya.* Departemen Pendidikan Nasional : Jakarta
- Dhieni, Nurbiana dkk. 2008. *Metode Pengembangan Bahasa : Hakikat Perkembangan Bahasa Anak.* Semarang: IKIP Veteran
- Dhieni, Nurbiana dkk, 2005. *Metode Pengembangan Bahasa.* Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka
- Gunarti, Winda dkk. 2010. *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini.* Jakarta: Universitas Terbuka.
- Hajerah, H., 2019. *Analisis Kemampuan Menyimak dan Berbicara Anak Melalui Penerapan Metode Bercerita Di Taman Kanak-Kanak (TK) Pertiwi DWP SETDA Prov Sul-Sel.* PEMBELAJAR: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran 3, 43–51.
- Idris, H Meity. 2014. *Meningkatkan Kecerdasan Anak Melalui Dongeng.* Luxima Metro Media : Jakarta.
- Masitoh, dkk, 2008. *Strategi Pembelajaran.* Jakarta: Universitas Terbuka
- Moeslichatoen. 2004. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak.* PT Rhineka Cipta : Jakarta.
- Mukhtar Latif, dkk. 2016. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini Teori Dan Aplikasi.* PT. Fajar Inter Pradana. Jakarta.
- Musthafa, Bachrudin. 2008. *Budaya Tuturan.* Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Musfiroh, Takdiroatun. 2008. *Cerita Anak Usia Dini.* Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Musfiroh, Tadzkiroatun, 2005. *Bercerita Untuk Anak Usia Dini.* Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Keperguruan Tinggi : Jakarta.